

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Strategi asosiatif dimanfaatkan di penelitian ini, yang berarti peneliti mencoba untuk menentukan hubungan atau efek antara banyak faktor. Mengingat inkuiri penelitian ini berfokus pada hubungan antara dua variabel, maka peneliti memilih teknik asosiatif sebagai strategi kuantitatif (H. Timotius, 2017). Yang dimaksud dengan “penelitian kuantitatif” adalah penelitian yang kian menitikberatkan ke penilaian kuantitatif pada fenomena sosial. Tiap fenomena sosial dipecah menjadi sejumlah komponen isu, variabel, beserta indikator sehingga dapat diukur. Menurut jenis data yang terkait dengan setiap variabel yang ditentukan, simbol numerik unik diberikan padanya. Dengan menggunakan angka-angka ini, prosedur perhitungan matematis kuantitatif dapat digunakan, yang mengarah ke hasil yang diterima secara luas dalam rentang nilai tertentu..(Rahmani, 2016)

Selain itu, pendekatan penelitian kuantitatif kadang-kadang dicirikan sebagai pendekatan yang menekankan pada ciri-ciri fenomena sosial yang dapat diukur. Tiap fenomena sosial dipecah menjadi sejumlah komponen isu, variabel, beserta indikator sehingga dapat diukur. Menurut jenis data yang terkait dengan setiap variabel yang ditentukan, simbol numerik unik diberikan padanya. Prosedur perhitungan matematis kuantitatif dapat digunakan dengan memanfaatkan angka simbol ini untuk memberikan hasil yang diterima secara luas dalam rentang nilai tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh (Rahmani, 2016) Pendekatan ini bermaksud memberikan penjelasan atas masalah yang dihadapi sekaligus menghasilkan kesimpulan yang luas..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kajian ini dikerjakan di Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 hingga 2020, Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan OJK..

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret 2022 – Agustus 2022. Berikut ini tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pengajuan Judul Skripsi						
2	Bimbingan Proposal Skripsi						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian						
5	Bimbingan Skripsi						
6	Sidang Munaqasah						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mendapatkan kesimpulan dari sebuah studi, peneliti pertamanya harus mengumpulkan data pada sampel yang representatif, atau populasi, dari item atau orang dengan jumlah dan kualitas yang diinginkan. Penduduk dari 34 provinsi di Indonesia merupakan populasi sampel..

2. Sampel

Sampel yakni pemilihan perwakilan dari populasi yang lebih besar yang diperoleh dengan pengambilan sampel statistik. Dalam hal ini, sampel harus secara akurat menggambarkan keseluruhan populasi, sehingga setiap kesimpulan yang dibuat dari temuan penelitian harus merupakan generalisasi yang benar tentang keseluruhan..

Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Seluruh provinsi di Indonesia
- b. Dana zakat dari baznas periode 2010 – 2021
- c. Bank Umum Syariah selama periode 2010 – 2021.
- d. Provinsi dengan informasi lengkap (tentang belanja daerah, perbankan syariah, dan topik lainnya).

Maka sampel dalam penelitian ini ialah dana zakat periode 2010 – 2021, pembiayaan bank syariah 2010 – 2021, APBN 2010 – 2021, IPM 2010 – 2021, dan data tingkat kemiskinan 2010 – 2021.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

kuantitatif adalah sumber utama untuk penelitian ini. Informasi dan penjelasan yang terukur dan dapat dihitung adalah contoh data kuantitatif. Hardani dkk. (2020). Kajian ini mengandalkan sumber data sekunder untuk data operasionalnya, antara lain informasi dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan OJK, serta Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2021..

2. Sumber Data

Data sekunder dimanfaatkan untuk keseluruhan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti wawancara, survei, dan bahan arsip, tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Analisis ini memanfaatkan informasi sekunder yang dikumpulkan dari sejumlah sumber, yakni Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2021, Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan OJK..

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kepustakaan

Untuk menyelidiki masalah ini, kami menyisir literatur yang relevan dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya..

2. Teknik Data Sekunder

Data sekunder merujuk ke wawasan tentang topik yang telah dihimpun dari sumber lain. Data sekunder penelitian berasal dari catatan keuangan yang dikumpulkan dari Bank Umum Syariah di Indonesia untuk tahun 2016-2020, serta dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan OJK..

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menggambarkan prosedur yang diikuti oleh peneliti untuk menerjemahkan konsepsi teoritis ke dalam variabel terukur untuk dipelajari. Telah ditunjukkan bahwa variabel dalam penelitian adalah karakteristik yang dapat memiliki rentang nilai yang luas. Terlalu sering digunakan, istilah "variabel" mengacu pada sesuatu yang berubah seiring waktu. Biasanya, variabel diwakili oleh simbol (x atau y) yang diberi nilai numerik atau simbolik. Seperti yang dilaporkan oleh sekelompok peneliti (Arfan Ikhsan et al., 2014), Penelitian ini mengandalkan dua jenis variabel, kualitatif dan kuantitatif.:(Ikhsan, 2014)

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel independen berfungsi sebagai penjelasan maupun pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kalkulus, y singkatan dari variabel bebas khusus ini. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan adalah variabel dependen di sini..

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam analisis statistik, variabel independen ialah variabel yang tidak berhubungan langsung dengan variabel dependen yang diteliti. Dalam matematika, parameter ini diwakili oleh huruf x ..

Pada penelitian ini, zakat berperan menjadi variabel independen pertama (X_1), pendanaan syariah sebagai variabel kedua, dan APBN sebagai variabel ketiga.

Layaknya di tabel 3.2, berikut definisi operasional variabel penelitian:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Indeks Pembangunan Manusia (Y1)	Harapan hidup, melek huruf, pendidikan, beserta standar hidup semuanya dibandingkan dalam skala global.	IPM = $\frac{1}{3}$ (Indeks X1+Indeks X2+Indeks X3)	Rasio
2	Tingkat Kemiskinan (Y2)	Penyakit dalam perekonomian sebuah negara, terutama yang masih ada negara berkembang atau negara ketiga dengan kemiskinan parah kompleks dan multidimensi	Jumlah Penduduk Miskindi seluruh provinsi pada tahun 2016-2020	Jiwa
3	Zakat	Jumlah harta yang dapat diukur yang wajib dibagikan ke mereka yang berhak atas itu sesuai hukum Allah (Syariah).	Rasio Zakat =	Rasio
4	Pembiayaan Syariah	Aturan berbasis hukum Islam untuk perjanjian keuangan antara bank dan pihak lain.	Total Pembiayaan jual beli = Ln (Pembiayaan Prinsip Murabahah+ Pembiayaan Prinsip Salam+ Pembiayaan Prinsip Istishna')	Rasio

			Total Pembiayaan bagi hasil = Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah+ Pembiayaan Prinsip Musyarakah)	
5	Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara (APBN)	Catatan dari pemerintah yang mencakup kegiatan pemerintah selama satu tahun, termasuk anggaran, penerimaan, dan pengeluaran.	Data APBN per tahun	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Mengingat terdapat tiga variabel independen beserta dua variabel dependen, analisis regresi berganda dilakukan. Data yang terkumpul akan dievaluasi secara statistik dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Science) Versi 23.0, lalu dideskripsikan dengan deskriptif untuk mendukung temuan dan reliabilitas penelitian..

1. Uji Analisis Deskriptif

Penelitian dengan memanfaatkan analisis deskriptif guna mengkarakterisasi sekaligus menjelaskan fenomena dari segi sifat intrinsiknya. Hubungan antar variabel dapat dibuat, hipotesis dapat diuji, generalisasi dapat dibuat, dan teori yang dapat diterapkan secara universal dapat dirumuskan dengan menggunakan analisis deskriptif. menurut (Ikhsan, 2014) Rentang nilai, median, rata-rata, beserta standar deviasi untuk setiap variabel semuanya disediakan di analisis ini..

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ialah metode statistik guna mengevaluasi kualitas model regresi. Jika model regresi memenuhi asumsi konvensional tentang tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan

normalitas, maka model tersebut dikatakan sangat baik. Untuk menentukan apakah model penaksiran memenuhi persyaratan ekonometrik, dilakukan uji asumsi klasik, yang mencari pelanggaran asumsi yang signifikan. Asumsi yang diperlukan untuk teknik Ordinary Least Squares (OLS) untuk bekerja. Setidaknya, empat uji asumsi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan guna melihat apakah variabel dependen beserta variabel independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Histogram, plot probabilitas normal, beserta uji Kolmogorov-Smirnov (1-sampel K-S) digunakan untuk tujuan ini. (Ghozali, 2009)

Untuk melakukan panggilan menggunakan plot probabilitas normal, seseorang harus mempertimbangkan :

- 1) Model regresi mencukupi kriteria normalitas bila data menyebar disekitar garis diagonal beserta mengikuti arah garis diagonal, maupun bila histogram menampilkan pola distribusi normal.
- 2) Asumsi normalitas dalam model regresi dilanggar bila data menyimpang dari diagonal maupun arah garis diagonal, maupun bila grafik histogram tidak menampilkan pola distribusi normal..

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S) ialah :

- 1) Data berdistribusi teratur bila dan hanya jika tingkat signifikansi melebihi 0,05 (atau 5%).
- 2) Data tidak berdistribusi normal bila p-value di bawah 0,05 (maupun 5%).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menetapkan apakah variabel independen model sangat berkorelasi satu sama lain. Variance Inflation Factor (VIF) beserta Tolerance Value bisa digunakan untuk pengambilan keputusan mendasar menuju model regresi yang layak, maupun guna

mencermati apakah model regresi linier menunjukkan multikolinearitas. Lebih dari 0,10% Variance Inflation Factor (VIF) 10 adalah batas atas dari Nilai Toleransi..(Rizwanto, 2016)

c. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi adalah pemeriksaan hipotesis berikutnya yang tersedia. Menjelaskan bagaimana uji autokorelasi berusaha untuk menentukan apakah variabel itu sendiri berkorelasi. Uji Durbin-Watson dimanfaatkan guna menetapkan apakah terdapat autokorelasi dalam penyelidikan ini, dengan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai faktor penentu.:

- 1) Jika angka D-W di bawah (-2) artinya terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di antara (-2) sampai (+2), artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika angka D-W di atas (+2) artinya terdapat autokorelasi negatif.(Priyatno, 2014)

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah guna menentukan apakah model regresi menunjukkan homoskedastisitas atau tidak, dalam hal varian dari residual di seluruh pengamatan adalah sama, atau heteroskedastisitas, dalam hal tidak sama. Ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan memeriksa plot pencar yang melibatkan variabel dependen (ZPRED) dan nilai residu (SRESID). Studi ini didasarkan pada asumsi bahwa titik-titik data tidak hanya berkumpul di atas maupun di bawah angka 0, melainkan tersebar di atas beserta di bawahnya dan di sekitarnya..

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan model regresi linier multivariat, kami memperkirakan seberapa besar dampak Zakat, pembiayaan syariah, dan anggaran nasional terhadap indikator utama pembangunan manusia

termasuk PDB per kapita dan tingkat kemiskinan. Analisis ini dilakukan untuk memperkirakan maupun memperkirakan rata-rata populasi maupun nilai rata-rata variabel dependen berlandaskan nilai variabel independen yang didapat, serta guna menentukan arah ikatan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berikatan positif maupun negatif. Pengukuran sering dilakukan dengan menggunakan rasio atau skala interval. Rumus persamaan regresi yang dimanfaatkan yakni:

$$Y_1 + Y_2 = a + Z + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
X_1	= Zakat
X_2	= Pembiayaan Syariah
X_3	= APBN
Y_1	= Indeks Pembangunan Manusia
Z	= Tingkat Kemiskinan
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3
e	= Faktor Gangguan

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah metode statistik yang dimanfaatkan guna menetapkan apakah proposisi yang diberikan benar atau tidak..(Syafina, 2018) Uji hipotesis bermaksud meletakkan dasar bagi pengumpulan data selanjutnya yang dapat digunakan untuk memverifikasi atau menyangkal kebenaran dari serangkaian hipotesis. Tes yang berbeda dapat dimanfaatkan dalam menetapkan apakah sebuah hipotesis benar maupun tidak.:

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menunjukkan berapa banyak varians dalam variabel dependen bisa dipertanggungjawabkan oleh satu variabel independen, peneliti sering menggunakan uji t, juga dikenal sebagai uji parsial. Keputusan untuk uji t dapat dipecah menjadi fase-fase berikut. :

- 1) Bila nilai t hitung $> t$ tabel beserta nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$, artinya secara parsial variabel independen berefek signifikan ke variabel dependen.
- 2) Bila nilai t hitung $< t$ tabel beserta nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$, artinya secara parsial variabel independen tidak berefek signifikan ke variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F maupun uji simultan ialah uji yang dimanfaatkan dalam menilai apakah seluruh variabel bebas yang dipakai di model memiliki efek gabungan ke variabel terikat. Proses dalam mencapai pilihan guna uji F mencakup :

- 1) Bila F dihitung $> F$ tabel beserta nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$, artinya secara bersama-sama variabel independen berefek signifikan ke variabel dependen.
- 2) Bila F hitung $< F$ tabel beserta nilai Sig. $F > \alpha = 0,05$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berefek signifikan ke variabel dependen.

Rumus F Tabel : (Sahid Raharjo, 2018)

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n-k)$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel X

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimanfaatkan dalam menentukan seberapa besar kapabilitas model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 beserta 1. Nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwasanya kapasitas variabel independen dalam memaparkan variansi variabel dependen relatif terbatas..

5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan hubungan sebab akibat yang ada dan untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel yang bertindak sebagai faktor penyebab terhadap variabel lain yang bertindak sebagai variabel efek. Analisis regresi digunakan untuk mengestimasi hubungan sebab akibat antar variabel (causal model) yang telah diterapkan dalam analisis jalur, yang merupakan derivasi langsung dari analisis regresi.

